

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN SUSU AFKIR DI DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG

Waluyo Edi Susanto¹⁾, Enike Dwi Kusumawati²⁾, Aju Tjatur Nugroho Krisnaningsih³⁾,
Henny Leondro⁴⁾, Dimas Pratidina Puriatuti Hadiani⁵⁾, Tri Ida Wahyu Kustyorini⁶⁾,
Syam Rahadi⁷⁾

¹Fakultas Peternakan, Universitas Kanjuruhan Malang, Malang

Email: enike@unikama.ac.id

⁷Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari

Email: syam.rahadi@uho.ac.id

Abstrak

Pelatihan dan pendampingan produk olahan susu di desa Kemantren kecamatan Jabung Kabupaten Malang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam pemanfaatan susu afkir menjadi produk susu yang memiliki nilai jual, sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi peternak. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah diskusi tanya jawab terkait permasalahan yang dihadapi, penyuluhan/penyadaran dan pelatihan, serta pendampingan sehingga dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa terutama kelompok peternak. Nilai tambah yang lain dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan istri anggota peternak untuk mengisi waktu luang dengan membuat produk olahan susu yang mudah dibuat, serta bermanfaat bagi kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta penguasaan masyarakat tentang pengolahan susu afkir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini dapat mendorong dan mendukung mitra untuk menciptakan dampak yang positif bagi kemandirian dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Kata kunci: Desa kemantren Jabung, pengolahan susu, sapi perah, susu afkir

PENDAHULUAN

Kecamatan Jabung merupakan kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan ini terdiri dari 15 desa. Desa Kemantren termasuk di wilayah Kecamatan Jabung selain desa Argosari, Gadingkembar, Gunungjati, Jabung, Kemiri, Kenongo, Ngadirejo, Pandansari, Sidomulyo, Sidorejo, Slamparejo, Sukolilo, Sukopuro, dan Taji. Secara geografis desa Kemantren terletak di wilayah dengan suhu yang sangat sesuai bagi pengembangan ternak sapi perah. Hampir mayoritas masyarakat adalah peternak sapi perah. Skala kepemilikan ternak 3-4 ekor sapi. Masyarakat desa Kemantren menjadi pengumpul susu sapi kemudian dijual ke pengumpul yang lebih besar seperti Koperasi Agro Niaga Jabung.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat peternak desa saat ini adalah Rendahnya harga jual susu segar kelompok petani peternak di tingkat KUD

menyebabkan sebagian penjualan susu dipasarkan secara mandiri dengan harga Rp 6000/liter. Selain harga jual susu segar yang rendah, kendala yang sering terjadi pada kelompok peternak sapi perah adalah dikembalikannya susu yang disetor ke KUD karena kualitasnya rendah (Suparno, 1996). Sehingga peternak mengalami kerugian akibat tidak terjualnya susu tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang disepakati bersama dengan melalui pelatihan dan pendampingan untuk memanfaatkan susu afkir menjadi produk olahan susu (Rakhman dkk., 2010) yang memberikan nilai jual (stik susu), sehingga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat peternak desa Kemantren.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang dilaksanakan, maka tahap-tahap metode program kegiatan bagi masyarakat desa adalah sebagai berikut:

1. Diskusi dan penyuluhan tentang penyelesaian permasalahan mitra

Upaya alih teknologi ini melalui cara diskusi tanya jawab dengan anggota kelompok peternak tentang penyelesaian permasalahan mitra terkait peternakan maupun terkait teknologi pengolahan susu afkir. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diharapkan dapat diperoleh penyelesaian masalah yang akan dilakukan.

2. Pelatihan pengolahan susu afkir menjadi produk olahan susu yang bernilai ekonomis. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 5 kali dalam 1 bulan. Adapun tahapan pelatihan yaitu peserta pelatihan sebanyak 40 orang wanita menyimak penjelasan pemateri, kemudian dibagi menjadi 10 kelompok untuk mempraktekkan sesuai instruksi pemateri. Selanjutnya pemateri beserta panitia kegiatan pelatihan memantau dan mendampingi kegiatan tersebut sampai produk hasil praktek dapat disajikan.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali untuk mengevaluasi dan ikut serta mendampingi masyarakat baik dalam proses produksi dan pengemasannya. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang ketrampilan yang diperoleh selama demplot dapat diaplikasikan di masyarakat peternak secara baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa respon masyarakat peternak sapi di desa Kemantren kecamatan Jabung sangat baik dan antusias untuk proaktif mengikuti program dalam semua kegiatan selama penyuluhan, pelatihan, demoplot, dan pendampingan. Pada tahap awal dilakukan koordinasi kegiatan dengan wakil masyarakat desa Kemantren. Setelah memperoleh ijin dari pihak terkait, dan ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan program serta mengidentifikasi kebutuhan. Tahap selanjutnya dilakukan penyampaian materi program disertai diskusi guna mengevaluasi respon peternak terhadap materi kegiatan dan saling berbagi pengalaman antara tim pelaksana dengan mitra sasaran. waktu yang ditentukan dilaksanakannya program ini sesuai dengan aktivitas mitra, sehingga tidak mengganggu pekerjaan dan peserta penyuluhan dapat mengerti akan program yang dijelaskan oleh penyuluh tersebut. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan motivasi dan perhatian peternak untuk mempraktekkan materi kegiatan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga di akhir kegiatan ini dapat menjadi solusi atas masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi peternak di lapang.

Tahap pelatihan dilaksanakan setelah pemberian materi program. Tujuan adanya Pelatihan ini diharapkan semua peserta dapat memahami dan menguasai materi program. Tahap demoplot, pada kegiatan ini peserta mulai belajar mempraktekkan sendiri cara mengidentifikasi susu yang baik dan yang buruk, dan pembuatan produk yang berasal dari susu afkir . Tahap evaluasi, seluruh program kegiatan dievaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan mitra dalam mengikuti program kegiatan pengabdian masyarakat, baik meliputi: tahap persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Setelah tahap evaluasi dilakukan, maka program pengabdian ini dilakukan monitoring, dimana kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang sudah dilakukan dan keberlanjutan program.

Introduksi pengolahan susu afkir yaitu produk stik susu, sehingga dapat menjadi alternatif meningkatkan pendapatan peternak selain penjualan susu segar, salah satu upaya dengan melalui teknik pengolahan produk susu (Purnomo, 2002).

Tabel 1. Bahan produk stik susu

No.	Nama Bahan	Komposisi	
		Formula I	Formula II**
1	Tepung Terigu	1000 gr	1100 gr
2	Tepung Tapioka	100 gr	300 gr
3	Susu Bubuk	15 gr	20 gr
4	Baking Powder	5 gr	6 gr
5	Curd	300 gr	600 gr
6	Margarin	100 gr	200 gr
7	Gula	30 gr	40 gr
8	Garam	30 gr	40 gr
9	Telur	2 butir	4 butir
10	Penyedap Rasa	1 sachet	2 sachet
11	Krim Susu*	200 ml	200 ml Secukupnya
12	Minyak Goreng	Secukupnya	Secukupnya
13	Asam Cuka	Secukupnya	

Tabel 2. Prosedur pengolahan stik susu

No	Langkah Kerja	Uraian
1	Persiapan	- Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan - Menimbang semua bahan sesuai kebutuhan
2	Pembuatan Curd	- Mengambil susu segar - Memanaskan dengan api hingga mendidih lalu matikan - Menambahkan asam cuka sedikit demi sedikit hingga susu pecah - Menyaring dan ambil curdnya - Menimbang sesuai kebutuhan
3	Pencampuran Bahan	- Adonan I : Campur tepung terigu, tepung tapioka, susu bubuk dan baking powder dalam kondisi kering - Lelehkan margarin - Adonan II : Campur margarin, telur, gula, garam dan penyedap rasa dengan menggunakan blender - Tambahkan Curd dan krim susu, blender hingga halus dan merata - Campur Adonan I dan Adonan II lalu uleni hingga kalis - Biarkan adonan mengembang selama 5 – 10 menit
4	Pencetakan	- Lakukan pencetakan stick susu dengan menggunakan alat pembuat stick / mie - Awali dengan membuat lembaran pada ukuran 1, lalu tipiskan dengan ukuran 3 - Potong lembaran hingga berbentuk menyerupai stick
5	Penggorengan	Siapkan minyak goreng dalam wajan dengan perbandingan 6 : 1 dan goreng dengan api sedang hingga kekuningan dan renyah
6	Penirisan	- Pastikan minyak yang menempel pada produk relatif sedikit agar produk lebih awet dan menghindari bau tengik selama penyimpanan - Gunakan kertas sebagai alas nampan peniris untuk menyerap minyak yang menempel pada produk
7	Pengemasan	- Pilih bahan pengemas yang tidak mudah sobek - Pastikan perlekatan antar sambungan rapat agar produk tidak melempem



Gambar 1. Pelatihan pengolahan susu afkir

Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan produk susu afkir (Gambar 1.). Setelah kegiatan pelatihan juga dilakukan kegiatan pendampingan (Gambar 3.) sampai masyarakat dapat mengemas dan memasarkan produk olahan susu afkir tersebut (Gambar 4.). Pengabdian juga membantu dalam mendesain kemasan produk olahan tersebut (Gambar 2.)



Gambar 2. Stik susu



Gambar 3. Proses pendampingan

Kegiatan pendampingan (Gambar 3.) dilakukan setiap seminggu sekali setelah kegiatan pelatihan sampai masyarakat dapat mandiri dan berkelanjutan memproduksi produk olahan susu tersebut. Saat ini rata-rata omset dari hasil pengolahan susu afkir tersebut mencapai Rp 250.000 setiap hari.



Gambar 4. Pemasaran di acara expo agribisnis peternakan di Stadion Kanjuruhan

Kegiatan pemasaran juga dilakukan di agromart kantin UNIKAMA, KOPMA UNIKAMA dan acara expo peternakan yang dilakukan di stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang (Gambar 4.). Kegiatan expo ini dilaksanakan pada tanggal 23-24 Agustus 2018. Omset selama expo berlangsung mencapai Rp 15.950.000. Selain itu pada saat expo juga dilakukan penyebaran brosur pemasaran produk olahan susu. Hal tersebut sangat membantu dalam mempromosikan produk olahan masyarakat Kemantren Jabung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta penguasaan teknik tentang pengolahan susu afkir menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini dapat mendorong dan mendukung mitra untuk menciptakan dampak yang positif bagi kesejahteraan, kemandirian dan peningkatan produktivitas masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KEMRISTEK DIKTI yang telah memberikan Hibah Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dan Universitas Kanjuruhan Malang atas segala dukungan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di desa Kemantren kecamatan Jabung kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, H., (2002). Dasar-Dasar Pengolahan dan Pengawetan Susu. PT Grasindo. Jakarta.
- Rakhman J., S. Februhardi, dan Muchson. (2010). *The Potency of Dairy Processed Product*. Journal Litbang. Jateng.
- Soeparno. (1996). Pengolahan Hasil Ternak. UT. Depdikbud. Jakarta.